

PERSEPSI PEMILIHAN JAMU KUNYIT ASAM SEBAGAI ALTERNATIF SEDIAAN HALAL UNTUK MEMPERLANCAR HAID

Fajar Ira Juwita*, Yuda Jatnika

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

Info Article

Submitted :

21 Juni 2021

Revised :

23 Juli 2021

Accepted :

28 Juli 2021

Corresponding Author :

Fajar Ira Juwita

Email :

fajarirajuwita@stikes-notokusumo.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan seputar gangguan saat haid atau menstruasi pada wanita adalah salah satu hal yang dibutuhkan dalam keputusan memilih untuk mengunjungi layanan kesehatan atau mengonsumsi obat tradisional contohnya jamu kunyit asam. Pada masyarakat terdapat persepsi yang beragam tentang penggunaan sediaan jamu kunyit asam bermerek yang sudah berlabel halal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil signifikan mengenai persepsi pengambilan keputusan terhadap jamu kunyit asam sebagai sediaan halal ditengah penerapan Undang-Undang Jaminan Produk Halal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuesioner dan skala *likert* kepada seluruh civitas akademika (mahasiswa, karyawan dan dosen) di STIKES Notokusumo Yogyakarta. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah responden umumnya mengalami gangguan saat menstruasi dan menggunakan jamu kunyit asam sebagai alternatif terapinya. Responden memiliki persepsi yang baik dalam proses produksi jamu kunyit asam yang halal namun memiliki sikap yang netral terhadap keputusan pembelian jamu kunyit asam yang belum berlabel halal.

Kata kunci: Halal, Jamu, Kunyit, Menstruasi.

Access this article



ABSTRACT

Knowledge about menstruation or menstrual disorders in women is one of the things needed in the decision to choose to visit health services or consume traditional medicine such as turmeric. People have diverse perceptions about the use of branded sour turmeric herbal preparations that have been labeled halal. This study aims to obtain significant results on the perception of decision making on turmeric (jamu kunyit asam) as halal drugs amid the implementation of the Indonesian Halal Product Guarantee Law. The method used in this study is quantitative using questionnaires and likert scale to all academic community (students, employees and lecturers) at STIKES Notokusumo Yogyakarta. The results obtained from this study are that respondents generally experience menstrual disorders and use turmeric as an alternative therapy. Respondents have a good perception in the process of producing halal turmeric but have a neutral attitude towards the decision to purchase the turmeric that have not been labeled halal.

Keywords: **Halal, Herbal Medicine, Turmeric, Menstruation.**

1. PENDAHULUAN

Salah satu gangguan kesehatan yang dirasakan oleh wanita ketika haid dapat diakibatkan oleh *Premenstrual Syndrome* (PMS) (Evrianasari dan Tuasela, 2018) atau *Dismenore* (Larasati dan Alatas, 2016). Terdapat beberapa terapi untuk penatalaksanaan gejala tersebut baik secara medis maupun alternatif seperti bahan herbal maupun jamu (Akram dkk, 2011). Penelitian yang dilakukan Alfitra dkk, 2020 mengemukakan dalam masyarakat banyak ditemukan penggunaan obat herbal sebagai pendamping dari obat sintetik. Penelitian lain menyebutkan terdapat pengaruh dari ekstrak kunyit terhadap *Dismenore* (A. Wulandari dkk, 2018).

Minum jamu menjadi salah satu budaya masyarakat Jawa secara umum dan merupakan salah satu kebiasaan di kalangan wanita (Pujiastuti dkk, 2021) (Ariani, 2020). Kebiasaan minum jamu sebagai minuman racikan dilakukan secara turun-temurun termasuk ketika mengalami rasa tidak nyaman saat menstruasi (R. A. Wulandari dan Azrianingsih, 2014). Minum jamu berbahan kunyit sebagai salah satu pemanfaatan obat tradisional merupakan alternatif wanita untuk mengurangi nyeri menstruasi dibanding obat modern karena efek samping yang relatif kecil (Widiatami dkk, 2018) (Sumayyah dan Salsabila, 2017). Salah satu sumber resmi mengenai informasi jenis-jenis tumbuhan obat, termasuk kunyit, yang telah terbukti aman jika digunakan sesuai aturan dan secara

empiris bermanfaat bagi kesehatan yaitu Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (Kemenkes, 2017).

Varian jamu yang sering dikaitkan dengan menstruasi ialah yang berbahan kunyit seperti jamu kunyit asam. Penelitian yang dilakukan Suri dan Nofitri, 2018 mengkaji bahwa minuman kunyit dapat mengurangi rasa nyeri pada remaja putri. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Safitri dkk, 2014, Widiatami dkk, 2018 dan Widowati dkk, 2020 dan bahkan Agrawal dan Goel, 2016 mengemukakan terdapat banyak zat aktif yang bermanfaat terkandung pada kunyit.

Jamu kunyit asam digolongkan sebagai salah satu sediaan farmasi seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan tahun 2009 yang menyebutkan sediaan farmasi merupakan segala bentuk sumber daya yang dimanfaatkan dalam upaya kesehatan termasuk diantaranya obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Beberapa pilihan sediaan jamu kunyit asam yang terdapat di pasaran sangat beragam, diantaranya jamu gendong (R. A. Wulandari dan Azrianingsih, 2014), minuman kunyit asam botolan produksi UMKM, dll. Perusahaan besar farmasi seperti Konimex, Sido Muncul, dan Mustika Ratu, pun berpartisipasi dalam meramalkan kompetisi pemasaran produk kunyit asam diantaranya Herbadrink Kunyit Asam[®], dan Mustika Ratu Kunir Asam[®]. Perusahaan Orang Tua (OT) dalam laman websitenya bahkan mengklaim produknya yakni

Kiranti® telah memenuhi lisensi sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu bahan herbal yang dijadikan bahan baku obat yang telah terstandar khasiatnya lewat uji praklinis (Wulansari, 2011).

Setiap produsen obat tradisional dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan memproduksi obat tradisional, wajib berpedoman pada Cara Pembuatan Obat tradisional yang Baik serta akan dilakukan penilaian dan diberikan sertifikat sesuai dengan bentuk sediaan yang dibuat (BPOM RI, 2005). Undang-Undang Jaminan Produk Halal tahun 2014 mendefinisikan makanan, minuman, kosmetika, termasuk juga obat yang digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai suatu produk halal yang ditetapkan oleh syariat Islam, dan untuk kepastian hukum terhadap suatu produk yang halal dibuktikan dengan penerbitan sertifikat pada produk yang telah menerapkan Jaminan Produk Halal (JPH) (Sholeh, 2015). Gencarnya implementasi mengenai Undang-Undang Jaminan Produk Halal, sedikit banyak bersinggungan dengan produk kunyit asam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.

Terdapat berbagai persepsi tentang produk halal, salah satunya sediaan kunyit asam, yang ada di masyarakat. Persepsi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan menginterpretasikan sesuatu (Alizamar, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi tentang sediaan jamu kunyit asam sebagai salah satu alternatif terapi, serta persepsi pemilihan sediaan halal jamu kunyit asam oleh para wanita ketika menstruasi di lingkungan

kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo, baik mahasiswa, dosen, dan juga karyawan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Suri dan Nofitri, 2018). Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah semua wanita yang mengalami menstruasi dan pernah menggunakan sediaan jamu kunyit asam.

2.2 Metode Pengumpulan Data

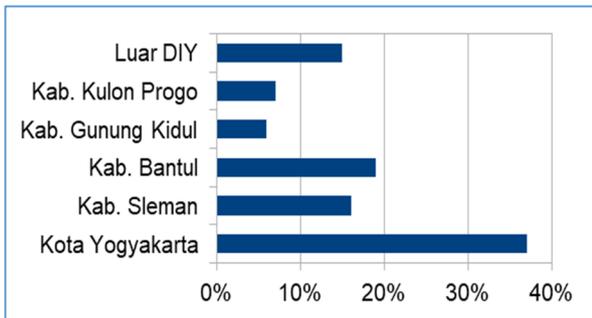
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* melalui aplikasi *Google Form*. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian awal adalah kuesioner berisi data responden terkait dengan pengetahuan seputar kondisi menstruasi dan penggunaan sediaan jamu kunyit asam, kemudian bagian dua adalah kuesioner menggunakan skala *likert* yang menyajikan pilihan skala dengan nilai untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap sediaan halal jamu kunyit asam (Syofian dkk, 2015).

2.3 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk ordinal serta dianalisis berdasarkan frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (persentase) (Syofian dkk, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

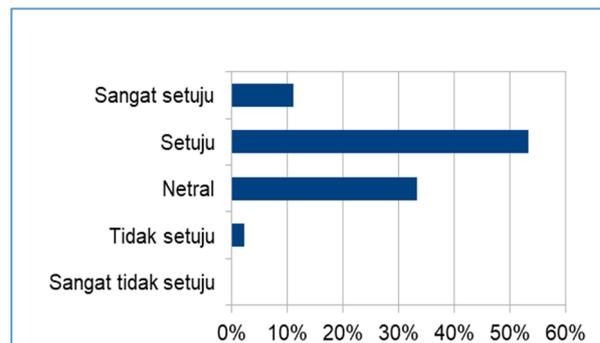
Responden Berdasarkan hasil analisa dari 100 orang yang memenuhi kriteria dan telah mengisi kuesioner diperoleh data 79 orang responden menyatakan pernah merasakan masalah ketika haid, sedangkan 21 orang menyatakan tidak. Responden hanya mengutarakan rasa ketidaknyamanan ketika haid dan tidak secara eksplisit menyatakan tingkat nyeri maupun penyebab yang dialami. Sebaran domisili responden diketahui mayoritas berasal dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama terbanyak, disusul Kab. Bantul, Kab. Sleman, Kab. Kulon Progo dan terakhir Kab. Gunung Kidul. Hal ini juga sejalan dengan (Ariani, 2020) dan (Pujiastuti dkk, 2021) dimana mayoritas responden merupakan suku Jawa dan sudah terbiasa dengan budaya minum jamu. Data ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



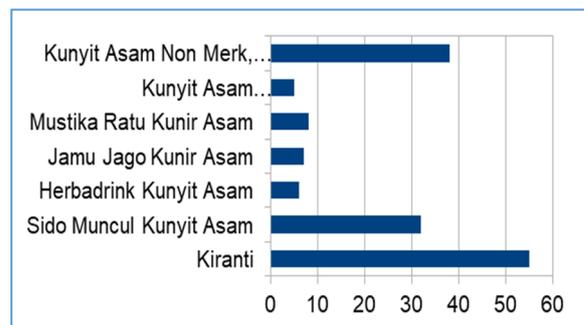
Gambar 1. Grafik Sebaran Responden Berdasarkan Domisili

Kebanyakan responden berpendapat hanya dengan istirahat saja sudah cukup untuk meredakan rasa tidak nyaman saat haid, disusul minum jamu dan sebagian kecil memilih untuk melakukan rekreasi dan mengunjungi fasilitas kesehatan. Pilihan untuk mendatangi fasilitas kesehatan tidak

menjadi prioritas utama dari mayoritas responden. Ada persepsi dalam konteks kebutuhan menangani ketidaknyamanan ketika menstruasi, responden menyatakan bahwa istirahat sudah cukup untuk mengatasi masalah mereka (Alizamar, 2016). Namun meskipun demikian meminum jamu dapat dikatakan sebagai pilihan kedua terbanyak, seperti yang terlihat pada **Gambar 2**.



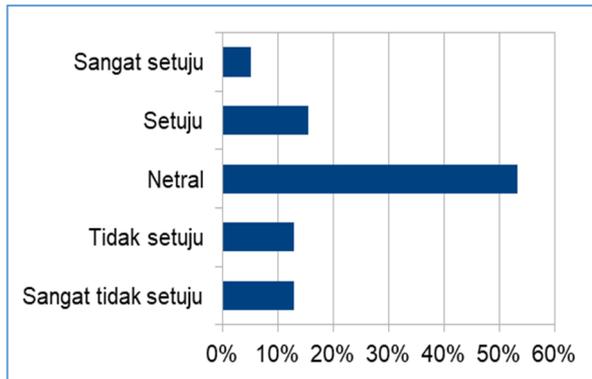
Gambar 2. Grafik Pemilihan Aktivitas Yang Dilakukan Ketika Haid



Gambar 3. Grafik Produk Kunyit Asam Yang Diketahui Responden

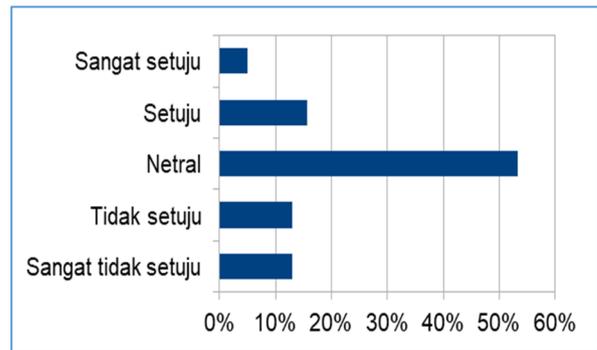
Pada **Gambar 3**, terlihat Kiranti® menjadi produk paling dikenal oleh responden dimana 55% responden mengetahui dan mengenal produk tersebut, disusul jamu kunyit asam non merk dan jamu Kunyit Asam Sido Muncul®. Sebagian kecil responden mengetahui terdapat merk kunyit asam produksi UMKM, Mustika Ratu Kunir Asam®, dan Herbadrink Kunyit Asam®. Mulyana, 2000

dalam Alizamar, 2016 mengutarakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan indrawi dari responden sehingga memilih atau mengetahui suatu produk dibandingkan dengan produk lainnya.



Gambar 4. Grafik Keyakinan Responden Mengenai Kehalalan Proses Produksi Kunyit Asam

Penilaian responden berdasarkan frekuensi skala *likert* pada **Gambar 4** menunjukkan mayoritas responden setuju dengan kehalalan proses pembuatan jamu kunyit asam, disusul dengan sikap netral dan sebagian kecil menjawab sangat setuju dan tidak setuju. Sejalan dengan (Alizamar, 2016) yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh asumsi, pengetahuan, dan kebutuhan dari responden termasuk juga penilaian terhadap keyakinan akan halalnya proses produksi dalam pembuatan jamu kunyit asam.



Gambar 5. Grafik Keputusan Untuk Membeli Kunyit Asam Yang Belum Berlabel Halal

Mengenai keputusan untuk membeli produk kunyit asam yang belum berlabel halal, mayoritas responden menyatakan sikap netral, kurang dari 20% responden setuju dan sebagian kecil menyatakan sikap lain, dapat dilihat di **Gambar 5**. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan keyakinan dan cara pandang responden dimana secara umum responden tidak melihat secara langsung proses produksi (Alizamar, 2016) serta tidak dicantumkannya label sebagai legitimasi dari kehalalan pada produk tersebut (Undang-Undang Jaminan Produk Halal, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden mengalami masalah ketika haid dan menjadikan jamu kunyit asam sebagai alternatif atau prioritas kedua dalam penanganan gangguan masalah menstruasi. Persepsi responden secara umum adalah menyetujui adanya sertifikasi halal pada proses pembuatan produk jamu kunyit asam dan memiliki keyakinan tentang kehalalan produksinya, namun demikian memiliki sikap yang netral terhadap keputusan pembelian jamu kunyit asam yang belum berlabel halal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran struktural STIKES Notokosumo Yogyakarta yang telah memberikan dukungan baik material maupun imaterial untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, S., dan Goel, R. K. 2016. Curcumin and its protective and therapeutic uses. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 6 (1), 1–8. <https://doi.org/10.5455/njppp.2016.6.3005201596>
- Akram, M., dkk. 2011. Treatment of Premenstrual Syndrome. *Journal of Medicinal Plant Research*, 5(26), 6122–6127. <https://doi.org/10.5897/JMPR11.1198>
- Alfitra, R., Fadli, Z., dan Risandriansyah, R. 2020. Efek Pemberian Kombinasi Obat Herbal Terstandar Phyllanthus Niruri L. Dengan Chloramphenicol Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan Staphylococcus Aureus. *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 9 (1), 9. <https://doi.org/10.33474/jki.v9i1.8862>
- Alizamar, N. C. 2016. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi, Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual. *Media Akademi*. [http://repository.unp.ac.id/21027/1/PSI KOLOSI PERSEPSI 2.pdf](http://repository.unp.ac.id/21027/1/PSI%20KOLOSI%20PERSEPSI%20.pdf)
- Ariani, L. W. 2020. Budaya Minum Jamu, Masyarakat Sehat di Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Laporan*. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang. <https://repository.stifar.ac.id/Repository/article/download/269/328>
- Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik. 2005. Kementerian Kesehatan RI. [https://jdih.go.id/files/491/pedoman cpotb 1380.pdf](https://jdih.go.id/files/491/pedoman_cpotb_1380.pdf)
- Evrianasari, N., & Tuasela, S. V. .2018.. Pengaruh Alpukat Terhadap Gejala Premenstrual Syndrome (PMS) pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat I di Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4 (2), 68–71. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1040/835>
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan No. Nomor 36. 2009. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
- Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-187-2017_ttg_Formularium_Ramuan_Obat_Tradisional_Indonesia_.pdf
- Larasati, T. A., & Alatas, F. 2016. Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1040/835>
- Undang-Undang Jaminan Produk Halal No. 33. 2014. Badan Standarisasi Nasional. <https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=15&jns=2>
- Pujiastuti, E., dkk. 2021. Apoteker Kecil dan Budaya Minum Jamu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4 (1), 71–77. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/108/64>
- Safitri, M., Utami, T., dan Sukmaningtyas, W. 2014. Pengaruh minuman kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri haid primer pada mahasiswi diiii kebidanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9 (2), 3–8. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v9i2.208>
- Sholeh, A. N. 2015. Jaminan Halal Pada Produk Obat: Kajian Fatwa MUI dan Penyerapan Dalam UU Jaminan Produk Halal. *Journal of Islamic Law Studies*, 1(1), 70–87. https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol1/iss1/1/?utm_source=scholarhub.ui.ac.id%2Fjils%2Fvol1%2Fiss1%2F1&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. 2017. Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2 (5), 2003–2006.

- <http://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/16780>
- Suri, S. I., dan Nofitri, M. D. 2018. Pengaruh Minuman Kunyit Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 1 Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pakandangan Kecamatan 6 Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 2(1). <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/44%5Cn>
- Syofian, S., Setyaningsih, T., dan Syamsiah, N. 2015. Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2015 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 17 November 2015* 1, 1–8. jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnastek%0AISSN
- Widiatami, T., Widyawati, M. N., dan Admini, A. 2018. Study Literature Tentang Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3743>
- Widowati, R., Kundaryati, R., dan Ernawati, N. 2020. Pengaruh Pemberian Minuman Madu Kunyit Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(66), 7809–7824. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/798>
- Wulandari, A., Rodiyani, dan Sari, R. D. P. 2018. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa linn*) dalam Mengatasi Dismenorea. *Medical Journal of Lampung University*, 7(2), 193–197. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1874>
- Wulandari, R. A., dan Azrianingsih, R. 2014. Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa. *Biotropika*, 4(2), 198–202. <https://biotropika.ub.ac.id/index.php/biotropika/article/view/286>
- Wulansari, Y. D. 2011. Validasi Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)-Densitometri Pada Penetapan Kadar Kurkumin Dalam Sediaan Cair Obat Herbal Terstandar (OHK) Kiranti. Universitas Sanata Dharma. *Skripsi*. https://repository.usd.ac.id/17592/2/078114113_Full.pdf



Copyright © 2020 The author(s). You are free to **Share** — copy and redistribute the material in any medium or format. **Adapt** — remix, transform, and build upon the material. Under the following terms: **Attribution** — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use. **NonCommercial** — You may not use the material for commercial purposes. **ShareAlike** — If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. **No additional restrictions** — You may not apply legal terms or technological measures that legally restrict others from doing anything the license permits.